

PENGARUH PROGRAM OUTING/ PENGENALAN LINGKUNGAN TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT WARUNG PASINAON KABUPATEN SEMARANG

Tyas Mustika Anjarwati^{*)}, Yuli Rohmiyati

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program *outing*/ pengenalan lingkungan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon yang mengikuti kegiatan program *outing*/ pengenalan lingkungan yakni berjumlah 150 orang, sehingga sampel berjumlah 97 responden, ditentukan secara acak. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Hasil analisis regresi tersebut diperoleh persamaan pengaruh program *outing*/ pengenalan lingkungan (X) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (Y) yaitu : $Y = 7,932 + 0,787 X$. Berdasarkan perhitungan uji t (t-test) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $15,878 > 1,993$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa program *outing*/ pengenalan lingkungan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon.

Kata kunci: program *outing*; kebutuhan informasi; Taman Bacaan Masyarakat

Abstract

[Title: The Influence of Outing Program/ Introduction of the Environment to the Fulfillment of Information Needs at Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon Semarang Regency]. The purpose of this research is to know how big influence of outing program/ introduction of environment to the fulfill requirement of information at Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon. The research design used in this research is quantitative. The population in this study was based on members of Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon whoparticipated in the outing program/ introduction of environment that amounted to 150 people, so the sample amounted to 97 respondents, determined randomly. The analysis used is descriptive analysis, used is descriptive analysis, and statistical analysis with simple linier regression, and hypothesis test. The result of regression analysis shows the effect of outing program/ introduction of environment (X) to the fulfillment of information needneed (Y) namely: $Y = 7.932 + 0.787 X$. Based on t test (t-test) which shows that the value of t arithmetic > t table is $15,878 > 1,993$ which means H_0 is rejected and H_1 accepted. It can be concluded that the program of outing/ introduction of the environment of information needs at Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon.

Keywords: *outing program; information needs; Taman Bacaan Masyarakat*

^{*)}Penulis Korespondensi
Email: Tyasmustika621@gmail.com

1. Pendahuluan

Terjadinya adanya keterbukaan akses informasi, dimana informasi dapat dengan mudah diperoleh, kapanpun dan dimanapun. Kebutuhan informasi ini terjadi ketika masyarakat mulai merasakan adanya kesenjangan dan keterbatasan pengetahuan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan mereka. Pemenuhan akan ilmu pengetahuan dan layanan informasi tersebut dengan tersedianya Taman Bacaan Masyarakat.

Pada Kamis, 06 April 2017, peneliti melakukan prasarvei bahwa program *outing/* pengenalan lingkungan yang diberikan Taman Bacaan Masyarakat kepada anak-anak yang kurang mendapatkan pengetahuan tentang pengenalan lingkungan dari orangtua. Hal ini dikarenakan orangtua yang telah disibukkan dengan pekerjaannya sehingga Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon memberikan layanan mengenai pengenalan lingkungan untuk menambah wawasan dan memperoleh informasi baru.

Program pengenalan lingkungan sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan informasi terhadap anak. Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengetahui lebih jauh mengenai program *Outing/* pengenalan lingkungan, terutama dalam pengaruh program *outing/* pengenalan lingkungan terhadap pemenuhan kebutuhan Informasi masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program *outing/* pengenalan lingkungan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon.

Hal apa yang dapat mendorong seseorang membutuhkan informasi dan kapan munculnya kebutuhan informasi tersebut, Belkin (1978: 55) dengan konsep *Anomalous State of Knowledge (ASK)* memberikan batasan tentang kebutuhan informasi sebagai berikut: “*when a person recognizes something wrong in his or her state of knowledge and wishes to resolve the anomaly.*”

Pendapat tersebut menyatakan bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut. Usaha seseorang untuk mengatasi kekurangan tersebut inilah yang mendorong adanya pemenuhan kebutuhan informasi.

Kebutuhan informasi memiliki arti yang begitu luas dan dari berbagai sumber. “kebutuhan informasi terjadi dimana seseorang merasa ada kekosongan informasi/pengetahuan sebagai akibat desakan informasi yang makin berkembang atau sekedar ingin tahu” Yusup (dalam Sari, 2014: 17). Menurut pernyataan tersebut, ketika seseorang itu mengalami situasi dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, maupun untuk memecahkan masalah, mereka membutuhkan informasi untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan kata lain, seseorang bisa dikatakan membutuhkan

informasi ketika seseorang itu menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki dirinya masih kurang mencukupi untuk memecahkan suatu masalah tertentu dalam hidupnya.

Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi baru sesuai dengan kebutuhannya. Pemenuhan informasi ini yang mendorong seseorang berinteraksi atau berkomunikasi dengan berbagai sumber informasi dengan kebutuhannya. Pendapat lain mengemukakan bahwa, “kebutuhan akan informasi muncul ketika seseorang menyadari bahwa mereka memiliki kekurangan pengetahuan untuk mencapai tujuan, menjawab pertanyaan dan sebagainya” Batley (dalam Ningsih, 2014: 10).

Wilson (1981: 7), menjelaskan pembelajaran tentang perkembangan konsep kebutuhan informasi. Wilson mengawali penyimpulan dan pembahasan penelaahannya dengan konsep kebutuhan manusia. Wilson menyatakan bahwa konsep kebutuhan manusia menurut ahli psikologi dapat dibagi 3 kategori yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan makan, air, tempat tinggal, dll.
- b. Kebutuhan afektif (kebutuhan psikologis), seperti kebutuhan akan dominasi, pencapaian.
- c. Kebutuhan kognitif, seperti kebutuhan untuk merencanakan, untuk mempelajari ketrampilan, dll.

Ketiga kategori tersebut merupakan pemicu dasar munculnya kebutuhan informasi. Wilson menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan informasinya seseorang harus memiliki pengetahuan yang berkaitan. Untuk memperoleh informasi tersebut, semua masyarakat harus terlibat dalam proses pencarian suatu informasi.

Menurut Nicholas (dalam Ningsih, 2014: 10) Kebutuhan informasi terdiri dari tiga macam yaitu:

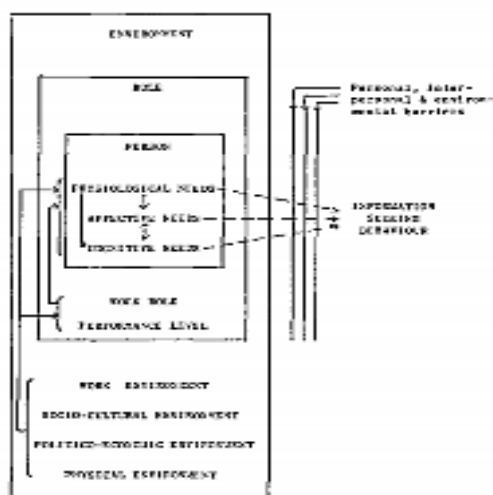
- a. Kebutuhan informasi yang diekspresikan (*expressed information needs*)
Kebutuhan informasi terhadap kesenjangan antara pengetahuan dengan pekerjaan sehari-hari.
- b. Kebutuhan informasi yang tidak diekspresikan (*unexpressed needs*)
Ditujukan untuk pengguna informasi yang sadar bahwa mereka sangat membutuhkan informasi, namun mereka tidak melakukan apa-apa untuk memenuhinya. Karena tidak bisa atau tidak mau.
- c. Kebutuhan informasi yang tidak disadari (*dormant needs* atau *unrecognized needs*)

Ditujukan bagi orang-orang yang seringkali tidak mengetahui informasi apa yang mereka butuhkan. Mereka tidak menyadari kesenjangan informasi. Mereka tidak tahu bahwa informasi baru memberikan sesuatu tentang apa yang mereka ketahui.

Menurut Pannen (Ishak, 2006: 93) mengatakan bahwa faktor yang paling umum mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan, termasuk kegiatan profesi,

disiplin ilmu yang diminati, kebiasaan, dan lingkungan pekerjaan. Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan Wilson (1981: 5) bahwa kebutuhan informasi berkaitan erat dengan masalah yang dihadapi, kesenjangan atau ketidakberdayaan seseorang dalam mendapatkan sumber informasi.

Wilson (1981: 8) menjelaskan bahwa kebutuhan informasi dipengaruhi oleh beberapa hal yang ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi (Wilson, 1981: 8)

Menurut Wilson yang dijabarkan oleh Ishak (2006: 94) bahwa berdasarkan gambar tersebut terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi kebutuhan informasi, yaitu:

- a. Kebutuhan individu (*person*)
Kebutuhan yang ada dalam diri individu meliputi beberapa hal yaitu, kebutuhan psikologis (*psychological needs*), kebutuhan afektif (*affective needs*) dan kebutuhan kognitif (*cognitive needs*). Ketiga kebutuhan ini secara langsung mempengaruhi kebutuhan informasi.
- b. Peran sosial (*social role*)
Peran sosial meliputi peran kerja (*work role*) dan tingkat kinerja (*performance level*), akan mempengaruhi faktor kebutuhan yang ada dalam diri individu.
- c. Lingkungan (*environment*)
Faktor lingkungan, meliputi lingkungan kerja (*work environment*), lingkungan sosial-budaya (*social-cultural environment*), lingkungan politik-ekonomi (*politiceconomic environment*) dan lingkungan fisik (*physical environment*) mempengaruhi faktor peran sosial maupun faktor kebutuhan individu. Sehingga terjadi pengaruh bertingkat yang akan membentuk kebutuhan informasi.

Secara umum kebutuhan informasi timbul akibat situasi yang didorong dari tugas atau pekerjaan mereka. Leckie (dalam Noor, 2012: 11) menyebutkan beberapa indikator yang mempengaruhi kebutuhan informasinya antara lain:

- a. Demografi individu (*individual demographic*), faktor-faktor yang terdapat pada individu seperti usia, profesi, dan pendidikan.
- b. Konteks (*context*), kapan situasi yang membutuhkan informasi.
- c. Frekuensi (*frequency*), seberapa sering informasi dibutuhkan
- d. Kepentingan (*importance*), informasi yang dibutuhkan bersifat penting
- e. Antisipasi (*Predictable*), informasi dapat diperkirakan kapan dibutuhkan
- f. Kompleksitas (*complexicity*), kemudahan menemukan informasi.

Sedangkan Nicholas (dalam Noor, 2012: 11) menjabarkan karakteristik informasi sebagai berikut:

- a. Urgensi, ketika informasi dibutuhkan sedapat mungkin informasi tersebut dapat segera tersampaikan.
- b. Selalu berubah, kebutuhan informasi selalu berubah secara konstan.
- c. Pribadi yang memiliki kebutuhan informasi yang tinggi.
- d. Kualitas dari informasi tersebut menjadi penting di tengah banyaknya informasi yang terdapat di internet.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi akan kebutuhan untuk mengisi kekosongan, kekurangan pengetahuan yang ada dalam diri manusia dalam menghadapi situasi tertentu untuk dapat mengambil keputusan dan mengurangi rasa ketidakpastian dalam diri mereka. Karena yang memerlukan informasi manusia, maka yang menjadi fokus kajian informasi adalah setiap individu. Pada dasarnya setiap orang mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda sesuai fungsi, tanggung jawab, dan tugasnya masing-masing.

Pemenuhan kebutuhan informasi dalam hal ini adalah pemenuhan kebutuhan informasi bagi pengguna perpustakaan. Menurut Yusuf (dalam Ningsih, 2007: 156) menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan adalah terpenuhinya kebutuhan pengguna akan berbagai informasi yang dapat diperoleh dengan mengakses informasi yang ada di perpustakaan. Dapat dikatakan bahwa perpustakaan maupun taman baca memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Menurut Yusup (2009: 338-339) terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan, yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan pengguna perpustakaan dan sumber informasi yang dibutuhkan.

Selanjutnya, Sulisty-Basuki (2004: 404) menjelaskan mengenai jenis kebutuhan umum sumber informasi bagi pemakai yaitu sebagai berikut:

- a. Memperoleh jasa kesiagaan informasi untuk jenis pekerjaan dan bidang yang berkaitan

- b. Untuk pekerjaan sehari-hari, pemakai memerlukan informasi faktual khusus menyangkut angka, metode dan desain
- c. Dalam menghadapi masalah atau proyek baru, termasuk penyelesaian penelitian dan penulisan laporannya, memerlukan penelusuran retropektif guna mengidentifikasi sumber diterbitkan dan tidak diterbitkan sebanyak mungkin mengenai subjek tersebut.

Adanya kebutuhan akan informasi mendorong seseorang untuk berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi seperti yang diungkapkan Katz Gurevitch dan Haas (dalam Yusup, 2009: 338-339) sebagai berikut:

- a. **Kebutuhan kognitif**
Kebutuhan kognitif berkaitan dengan kebutuhan seseorang untuk menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya.
- b. **Kebutuhan Afektif**
Kebutuhan ini berkaitan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Dalam hal ini, misalnya perasaan senang atau puas yang dirasakan pengguna perpustakaan terhadap layanan dan sikap petugas perpustakaan.
- c. **Kebutuhan Integrasi Personal (*Personal integrative Needs*)**
Kebutuhan ini berkaitan dengan penguatan, kepercayaan, stabilitas, kredibilitas, dan status individu. Kebutuhan ini muncul dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.
- d. **Kebutuhan Integrasi Sosial (*Social Integrative Needs*)**
Kebutuhan ini berkaitan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di sekitarnya. Kebutuhan ini muncul dikarenakan adanya hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain. Contoh dari pemenuhan kebutuhan tersebut adalah melalui kegiatan belajar kelompok di perpustakaan, memanfaatkan layanan perpustakaan yang dapat mendekatkan dengan sesama pengguna perpustakaan maupun dengan petugas perpustakaan.
- e. **Kebutuhan Berkahyal (*Escapist Needs*)**
Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan untuk melepaskan diri dari ketegangan dengan cara mencari hiburan, kesenangan, atau pengalihan (*diversion*). Hal ini dapat dilakukan dengan membaca novel atau mengisi waktu luang dengan menghibur diri.
Dijelaskan pula oleh Hiller (2004) untuk memenuhi kebutuhan pengguna, pengelola informasi

perlu memahami kebutuhan informasi pemakai yang berdasarkan pada konsep *user center*, yaitu:

- a) Menyesuaikan koleksi dan sumber informasi dengan kebutuhan pemakai,
- b) Mengidentifikasi perbedaan kebutuhan informasi pemakai,
- c) Mendukung pendistribusian dana yang wajar dan adil, dan
- d) Menjamin perpustakaan mampu merespons kebutuhan pemakai.

Dalam proses mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna, terdapat manfaat yang dapat diperoleh dalam proses ini yaitu adanya komunikasi antara pengelola informasi atau petugas perpustakaan dengan pengguna. Hal ini sesuai dengan pendapat Berrie yang dikutip Newhouse (Ishak, 2006: 92) melihat dua manfaat paling penting dari usaha untuk mengetahui kebutuhan informasi pemakai, yaitu: a) mendorong komunikasi antara pengelola informasi dengan pemakai informasi, dan b) mengidentifikasi antara ketersediaan sumber informasi di perpustakaan dengan kebutuhan pemakai.

Selanjutnya, Chaudry (Ishak, 2006: 91) menjelaskan bahwa jika pengelola informasi bisa memahami kebutuhan informasi pemakai, maka akan membantu dalam pengembangan layanan perpustakaan, di antaranya: a) peningkatan apa saja yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan layanan yang sudah ada, b) usaha apa saja yang harus dilakukan agar layanan dan sumber informasi perpustakaan diketahui secara lebih baik oleh pemakai, dan c) program kerja apa saja yang dapat dijalankan untuk mempertemukan layanan yang ada dengan kebiasaan pencarian informasi pemakai.

Dapat dikatakan bahwa dalam proses mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna, perpustakaan dapat mengetahui tanggapan pengguna mengenai layanan yang ada di perpustakaan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan berbagai layanan yang ada di perpustakaan.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan bila seseorang peneliti ingin membuktikan sesuatu yang menunjukkan keberadaan sebuah variabel, hubungan antara variabel, membuktikan teori. Sehingga, dalam penelitian ini seorang peneliti harus menentukan tahapan dalam kegiatan penelitian (Sulistyo-Basuki, 2006: 72).

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sulistyo-Basuki (2006: 110) penelitian deskriptif mencoba mencari deskriptif yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, obyek, proses, dan manusia, bilamana penelitian deskriptif memungkinkan dan dianggap tepat.

Jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah pendekatan *survey* dengan teknik analisis deskriptif. Dimana, penelitian survei ini berkaitan dengan pengumpulan data tentang

perulangan atau kejadian peristiwa atau masalah dalam berbagai situasi atau lingkungan. Alat survei yang biasa digunakan adalah kuesioner dan wawancara namun walaupun terkadang menggunakan observasi (Sulistyo-Basuki, 2006: 112). Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti dapat memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel yang menghasilkan informasi kuantitatif tentang opini publik dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dengan memusatkan perhatian pada hal lebih nyata yang dapat diukur dengan angka.

Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling penting dalam penelitian, Dengan adanya data maka hasil atau simpulan yang diambil dengan benar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah penggunaan kuesioner atau angket.

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194). Menurut teknik kuesioner dibedakan menjadi dua jenis, yakni kuesioner dengan pernyataan terbuka dan pernyataan tertutup (Arikunto, 2010: 195). Teknik kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pernyataan tertutup. Kuesioner dengan pernyataan tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan pilihan jawabannya. Responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti (Arikunto, 2010: 195).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan butir-butir skor tiap jawaban menurut Sugiyono (2008: 93) bahwa pengukuran skala likert terbagi menjadi lima yaitu:

1. Sangat setuju (SS) : diberi skor 5
2. Setuju (S) : diberi skor 4
3. Ragu-ragu (R) : diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

Dalam penelitian kuantitatif menggunakan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota program *outing/* pengenalan lingkungan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon. Jumlah anggota program *outing/* pengenalan lingkungan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon tersebut sebanyak 150 pemustaka.

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugianto, 2001: 2). Penelitian ini menggunakan tabel Issac dan Michael sebagai penarikan sampel. Tabel Issac dan Michael memiliki tiga tingkat taraf kesalahan dalam pengambilan sampel yaitu 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2011: 86). Pada penelitian ini menggunakan kesalahan pengambilan sampel yang paling besar yaitu sebesar 10%. Hasil perhitungan jumlah responden berdasarkan tabel Issac dan Michael

adalah 97 orang. Hal ini dikarenakan berdasarkan tabel Issac dan Micahel, penelitian ini dengan populasi 150 sehingga jumlah sampel yang harus di ambil adalah 97 orang untur taraf kesalahan sebesar 10%.

Variabel merupakan obyek penelitian atau suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara subjek satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut (Sugianto, 2001: 13). Variabel dalam penelitian adalah program *outing/* pengenalan lingkungan dan kebutuhan informasi taman bacaan masyarakat warung pasinaon.

Penentuan indikator variable program *outing/* pengenalan lingkungan terbagi atas:

1. Tadabur Alam, yang terdiri dari subindikator
 - a. Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon menyediakan program tadabur alam.
 - b. Lingkungan disekitar Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon sangat mendukung dalam kegiatan tadabur alam.
 - c. Sering berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon untuk mengikuti kegiatan program tadabur alam.
2. *Outbound*, yang terdiri dari subindikator
 - a. Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon meningkatkan ketrampilan.
 - b. Sering berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon untuk mengikuti program *outbound*.
 - c. Kegiatan *outbound* di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon dapat memberikan pelajaran untuk lebih mengenal alam.
3. Rekreasi, yang terdiri dari subindikator
 - a. Program rekreasi bisa menghilangkan kebosanan.
 - b. Program rekreasi untuk meningkatkan citra Taman Bacaan Masyarakat Warung pasinaon.
 - c. Sering berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon untuk mengikuti program rekreasi.

Penentuan indikator variable kebutuhan informasi antara lain:

1. Kebutuhan Kognitif, yang terdiri dari subindikator
 - a. program *outing* yang tersedia di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon dapat memenuhi kebutuhan informasi yang bersifat kognitif.
 - b. tenaga pelayanan di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon memiliki pengetahuan yang luas dalam menjawab pertanyaan pengunjung.
 - c. c. program *outing* dapat memberi motivasi bagi saya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan banyak informasi.
2. Kebutuhan Afektif, yang terdiri dari subindikator

- a. Program outing yang tersedia di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon sangat bermanfaat dalam menambah pengalaman bagi pengunjung.
 - b. Memanfaatkan program outing yang tersedia di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon itu bertujuan untuk memenuhi akebutuhan informasi dalam hal hiburan.
 - c. Program *outing* dapat merangsang otak untuk menangkap kebutuhan informasinya secara lebih cepat.
3. Kebutuhan Fisiologis, yang terdiri dari subindikator
- a. Banyak belajar memanfaatkan program outing di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon itu untuk mengembangkan bakat diri.
 - b. Program outing interaksi antara pustakawan dengan pemustaka dapat lebih dekat.
 - c. Program outing Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon dapat meningkatkan kepercayaan diri pemustaka

2.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1) Uji validitas

validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2010: 211). Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item, dengan alat bantu SPSS versi 24 *for Windows*.

Menurut Ghozali (2011: 53) dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan atau pernyataan dalam dinyatakan valid dan berlaku pula sebaliknya.

2) Uji reliabilitas

Menurut Arikunto (2010: 221) menyatakan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha* (α) dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,70. Maka instrumen akan dikatakan *reliable* apabila $\alpha > 0,70$ dan instrumen dinyatakan tidak *reliable* apabila $\alpha < 0,70$ (Nunnally dalam Ghozali, 2011: 51).

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui sebaran presentasi dari frekuensi merumuskan:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

P : Persentase
fx : Frekuensi individu
N : Jumlah responden

2) Analisis Data dan Skala Data

Agar dapat mengetahui penilaian responden terhadap suatu objek, maka skor yang telah diperoleh tersebut dihitung untuk diketahui nilai rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{(S5xF) + (S4xF) + (S3xF) + (S2xF) + (S1xF)}{N}$$

Keterangan:

X : Skor rata-rata

(S5...S1): Skor pada skala 5 sampai skala 1

F : Frekuensi jawaban

N : Total frekuensi

Skala diatas merupakan skala ordinal, agar analisa data lebih luas maka skala ordinal tersebut diubah menjadi skala interval. Dibawah ini adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui skala interval.

$$\text{Skala interval} = \{a(m-n) : b\}$$

Keterangan:

a : Jumlah atribut

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skala penelitian yang ingin dibentuk atau diterapkan

Jika skala penilaian yang diterapkan berjumlah 5 skor dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 5, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Skala interval} = \{1(5-1) : 5\}$$

$$\text{Skala interval} = 0,8$$

Jadi jarak setiap titik adalah 0,8 sehingga dapat diperoleh penilaian sebagai berikut:

1. Sangat baik : 4,2 - 5
2. Baik : 3,2 - 4
3. Cukup : 2,2 - 3
4. Buruk : 1,2 - 2
5. Sangat buruk : <1 - 1

3) Regresi Linier Sederhana

persamaan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel kebutuhan informasi

B : koefisien regresi b

X : variabel program *outing*/pengenalan lingkungan taman bacaan masyarakat

Perhitungan analisis pengaruh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi dengan bantuan spss versi 24 *for windows*.

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-test.

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut akan disajikan pemaparan hasil statistik data kuesioner responden, variabel program *outing*/ pengenalan lingkungan dan variabel pemenuhan kebutuhan informasi dengan jumlah 18 item pertanyaan.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 97 responden untuk diuji dengan *Alpha* 5 % adalah 0.3610. Hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil uji validitas kuesioner

No Butir	r _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Variabel (X) Program <i>Outing</i> /Pengenalan Lingkungan			
X1	0,773	0.3610	Valid
X2	0,843	0.3610	Valid
X3	0,868	0.3610	Valid
X4	0,590	0.3610	Valid
X5	0,796	0.3610	Valid
X6	0,785	0.3610	Valid
X7	0,930	0.3610	Valid
X8	0,922	0.3610	Valid
X9	0,864	0.3610	Valid
Variabel (Y) Pemenuhan Kebutuhan Informasi			
Y1	0,892	0.3610	Valid
Y2	0,890	0.3610	Valid
Y3	0,889	0.3610	Valid
Y4	0,649	0.3610	Valid
Y5	0,862	0.3610	Valid
Y6	0,836	0.3610	Valid
Y7	0,832	0.3610	Valid
Y8	0,544	0.3610	Valid
Y9	0,773	0.3610	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, menunjukkan bahwa 18 pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga kuesioner layak untuk diujikan.

Penetapan instrumen dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali maka perlu melakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha* (α) dengan bantuan SPSS versi 24. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha* (α) > 0,70. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner (Peneliti, Mei 2017)

Variabel	Cronbach Alpha	Angka Standar Reliabel	Keterangan
Program <i>Outing</i> /Pengenalan Lingkungan	0,876	0,70	Reliabel
Pemenuhan Kebutuhan Informasi	0,861	0,70	Reliabel

Berdasarkan perhitungan dari tabel 2, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan *reliable* karena *Alpha* (α) > 0,70, sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner layak untuk diujikan.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif dan Skala Data

1) Analisis variabel program *outing*/ pengenalan lingkungan (X)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel program *outing*/ pengenalan lingkungan pada indikator tadabur alam yang terdiri dari 3 pernyataan, mayoritas responden setuju bahwa Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon menyediakan program tadabur alam dengan berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon untuk mengikuti kegiatan program tadabur alam dalam satu bulan.

Adapula indikator program *outbound* dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam sebulan saya berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon untuk mengikuti program *outbound* di karenakan melalui program *outbound* responden dapat meningkatkan ketrampilan dan dapat memberikan pelajaran untuk lebih mengenal alam.

Indikator rekreasi dapat menghilangkan kebosanan sehingga dalam sebulan responden berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon untuk mengikuti program rekreasi.

2) Analisis variabel pemenuhan kebutuhan informasi(Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel pemenuhan kebutuhan informasi pada indikator kebutuhan kognitif bahwa Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon meningkatkan ketrampilan sebesar 55,7% serta kegiatan *outbound* di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon dapat memberikan pelajaran untuk lebih mengenal alam sebesar 45,4%. Mayoritas responden menyatakan

setuju dengan pernyataan dalam indikator kebutuhan afektif maupun fisiologis.

3.3 Analisis Data dan Skala Data

- 1) Analisis variabel program *outing*/ pengenalan lingkungan (X)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel program *outing*/ pengenalan lingkungan yang terdiri dari 9 item pernyataan, akan dikelompokkan nilai rata-rata dari masing-masing indikator.

Tabel 3. Hasil rerata variabel X

No	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	jawaban
Tadabur Alam (Program <i>Outing</i>)			
1.	Menyediakan	3,79	Baik
2.	Mendukung	3,83	Baik
3.	Mengikuti	3,58	Baik
$\Sigma 11,2/3 = 3,73$ (Baik)			
Outbound (Program <i>Outing</i>)			
4.	Meningkatkan	3,61	Baik
5.	Mengikuti	3,43	Baik
6.	Mengenal	4,09	Sangat Baik
$\Sigma 11,13/3 = 3,71$ (Baik)			
Rekreasi (Program <i>Outing</i>)			
7.	Menghilangkan	3,80	Baik
8.	Meningkatkan	3,96	Baik
9.	Mengikuti	3,90	Baik
$\Sigma 11,66/3 = 3,86$ (Baik)			

- 2) Analisis variabel pemenuhan kebutuhan informasi(Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel pemenuhan kebutuhan informasi yang terdiri dari 9 item pernyataan, akan dikelompokkan nilai rata-rata dari masing-masing indikator.

Tabel 4. Hasil rerata variabel Y

No	Unsur yang dinilai	Skor rata-rata	jawaban
Kebutuhan Kognitif (Kebutuhan Informasi)			
10.	Memenuhi	3,88	Baik
11.	Memiliki	3,78	Baik
12.	Meningkatkan	3,41	Baik
$\Sigma 11,07 = 3,69$ (Baik)			
Kebutuhan Afektif (kebutuhan Informasi)			
13.	Menambah	4,04	Sangat Baik
14.	Memenuhi	3,97	Baik
15.	menangkap	4,07	Sangat Baik
$\Sigma 12,05/3 = 4,01$ (Sangat Baik)			
Kebutuhan Fisiologis (Kebutuhan Informasi)			

16.	Mengembangkan	3,90	Baik
17.	Interaksi	3,57	Baik
18.	meningkatkan	3,94	Baik
$\Sigma 11,41/3 = 3,80$ (Baik)			

3.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel X (Program *outing*/pengenalan lingkungan) dengan variabel Y (kebutuhan informasi) dan pengujian hipotesis. Hasil penghitungan uji regresi linier sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Model	B	Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	7,932	1,714		4,62	,000
Program <i>Outing</i> /Pengenalan Lingkungan	,787	,050	,852	15,8	,000

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut diperoleh persamaan pengaruh program *outing*/ pengenalan lingkungan (X) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (Y) yaitu: $Y = 7,932 + 0,787 X$. Sehingga diperoleh t_{hitung} sebesar 15,878, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 15,878 > t_{tabel} = 1,988$ dapat diartikan adanya pengaruh program *outing*/ pengenalan lingkungan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon, Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel program *outing*/ pengenalan lingkungan (X) dengan variabel pemenuhan kebutuhan informasi (Y).

3.5 Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t (t-test). Pengujian hipotesis menggunakan nilai t dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Menentukan taraf nyata (α) dan menentukan nilai t tabel
 - a. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.
 - b. Menentukan nilai t tabel dilakukan dengan cara berikut ini:
Bila uji dua arah, $t_{\alpha/2} = t_{0,05/2} = t_{0,025}$
Derajat kebebasan (df) = $n-2 = 97-2 = 95$
Maka nilai $t_{0,025}$ pada derajat kebebasan 95 adalah sebesar 1,988
2. Menentukan kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut:
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
3. Membuat kesimpulan
Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh nilai t sebesar 15,878, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,988. Karena $t_{hitung} = 15,878 > t_{tabel} = 1,988$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara program *outing*/pengenalan lingkungan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon, Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa apabila program *outing*/ pengenalan lingkungan ditingkatkan maka pemenuhan kebutuhan informasi akan meningkat pula.

4 Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program *outing*/ pengenalan lingkungan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan indikator Tadabur Alam yang memiliki nilai skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,73. Serta pada indikator *Outbound* memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,71. Serta pada indikator Rekreasi memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,86. Berikutnya pada indikator Kebutuhan Kognitif memiliki nilai skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,69. Serta pada indikator Kebutuhan Afektif memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,01. Terakhir pada indikator Kebutuhan Fisiologis memiliki nilai rata-rata sebesar 3,80.

Berdasarkan hasil nilai-nilai skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan dari semua variabel Program *Outing*/ Pengenalan Lingkungan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon Kabupaten Semarang sudah baik (sukses) dan sesuai dengan keinginan pengguna. Dengan ditunjukkannya nilai rata-rata keseluruhan 3,80 yang termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan uji t (t-test) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $15,878 > 1,993$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara program *outing*/ pengenalan lingkungan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi.

Hasil analisis regresi tersebut diperoleh persamaan pengaruh program *outing*/ pengenalan lingkungan (X) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (Y) yaitu: $Y = 7,932 + 0,787 X$. Adanya pengaruh antara program *outing*/ pengenalan lingkungan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon Kabupaten Semarang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hiller. 2004. "User Needs Assessment to Support Collection Management Decisions", <https://www.libqual.org/documents/admin/ALA%20Orlando%202004%20Hiller.ppt>. Diakses Sabtu, 6 Januari 2018.
- Ishak. 2006. "Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam Memenuhi Tugas *Journal Reading*", dalam *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol.2, No.2. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/17058/pus-des2006-3.pdf?sequence=1>. Diakses Sabtu, 6 Januari 2018.
- Ningsih, Henny Setya. 2012. "Kebutuhan Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan akan informasi: Studi kasus Remaja Kota". Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Noor, Muhammad Usman. 2012. "Kebutuhan Informasi Pengguna Perpustakaan Divisi erencanaan dan Strategi PT BANK Negara Indonesia". Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta .
- Sari, Ika Puspita. 2014. "Pengaruh ketersediaan koleksi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kudus". Skripsi Universitas Diponegor, Semarang.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Reka.yasa Sains.
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Bandung. Wedatama Widya Sastra.
- T.D. WILSON. 1981. "On User Studies And Information Needs", *Journal of Documentation*, Vol. 37 Issue: 1, pp.3-15, <https://doi.org/10.1108/eb026702>. Diakses Sabtu, 6 Januari 2018.
- Thellefsen, Torkild, Bent Sorensen, Martin Thellefsen. 2014. "The Information Concept of Nicholas Belkin Revisited-Some Semeiotic Comments", *Journal of Documentation*, Vol.70, No.1. DOI 10.1108/JD-08-2012-0101. Diakses Sabtu, 6 Januari 2018.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakawanan*. Jakarta: Bumi Aksara.